



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 394-399

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Efektivitas Penggunaan Aplikasi ARKAS dalam Pelaporan Dana BOS Sekolah

Nur Aliyah, Sumarlin Mus, Irmawati

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makasar, Indonesia

aliyah201001@gmail.com, sumarlin.mus@unm.ac.id, irmawatidj@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. ARKAS merupakan inovasi digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya modernisasi sistem tata kelola keuangan sekolah berbasis daring. Aplikasi ini dirancang untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, efisiensi, serta kemudahan dalam penyusunan dan pelaporan anggaran Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, serta operator ARKAS sebagai informan utama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi ARKAS di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ARKAS memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaporan dan pengelolaan keuangan sekolah. Aplikasi ini mampu meningkatkan ketepatan waktu penyusunan laporan, ketercapaian tujuan anggaran, serta memperkuat transparansi penggunaan dana BOS karena seluruh proses dapat dipantau secara digital dan terintegrasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala teknis berupa keterbatasan infrastruktur jaringan internet dan minimnya pemahaman pengguna terhadap pembaruan fitur aplikasi yang sering dilakukan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan ARKAS tidak hanya bergantung pada sistem digital yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi pengguna serta penguatan integrasi sistem keuangan sekolah secara nasional agar pengelolaan dana BOS semakin efektif, transparan, dan akuntabel.

Kata kunci: ARKAS, Dana BOS, Efektivitas, Transparansi, Akuntabilitas

1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana publik, terutama di sektor pendidikan dasar dan menengah. Sejak diberlakukannya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh pemerintah, setiap sekolah mendapatkan dana untuk mendukung proses pembelajaran tanpa harus membebani peserta didik. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemerataan mutu pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dana BOS di sekolah sering kali masih menemui berbagai kendala, seperti keterlambatan pelaporan, kurangnya pemahaman terhadap petunjuk teknis, serta lemahnya pengawasan dan pelaporan administrasi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan sebuah sistem berbasis digital yang disebut Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Aplikasi ini dirancang sebagai inovasi teknologi untuk mempermudah sekolah dalam menyusun perencanaan, penganggaran, dan pelaporan dana BOS secara lebih efisien dan transparan. Dengan adanya ARKAS, diharapkan seluruh proses administrasi keuangan di sekolah dapat dilakukan secara terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, ARKAS juga membantu pihak sekolah dalam memastikan penggunaan dana BOS sesuai dengan aturan dan komponen pembiayaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Meskipun secara konsep penerapan ARKAS sangat mendukung terwujudnya tata kelola keuangan yang modern dan akuntabel, implementasinya di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan. Tidak semua sekolah memiliki sumber daya manusia yang memahami dengan baik cara kerja aplikasi ini. Bendahara sekolah dan

operator sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem baru, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital. Selain itu, kendala jaringan internet juga menjadi hambatan utama di beberapa wilayah yang memiliki akses internet terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses input data dan pelaporan keuangan menjadi terhambat, bahkan terkadang menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman laporan ke dinas pendidikan.

Permasalahan lain yang muncul adalah masih adanya perbedaan persepsi antara pengguna aplikasi dengan petunjuk teknis yang berlaku. Beberapa fitur dalam ARKAS dianggap belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah di lapangan, sehingga pengguna harus melakukan penyesuaian secara manual. Akibatnya, efektivitas penerapan aplikasi ini belum sepenuhnya optimal dan perlu dikaji lebih lanjut. Di sisi lain, sekolah-sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan ARKAS dengan baik menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan waktu pelaporan, transparansi penggunaan dana, dan kemudahan verifikasi dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan ARKAS sangat bergantung pada faktor kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta komitmen dari pihak sekolah itu sendiri.

Berbagai penelitian sebelumnya juga telah mengkaji tentang efektivitas penggunaan sistem digital dalam pengelolaan dana BOS. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Erwinda et al. (2018) menemukan bahwa penerapan sistem administrasi berbasis komputer dapat meningkatkan akurasi pelaporan, namun masih terkendala pada kompetensi pengguna. Begitu pula penelitian oleh Arismun dan Rusdiana (2023) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan sistem digital dalam pengelolaan dana sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan operator dan tingkat pemahaman terhadap mekanisme pelaporan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi digital seperti ARKAS memiliki potensi besar untuk memperbaiki sistem pelaporan keuangan, tetapi tetap membutuhkan evaluasi berkelanjutan agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi ARKAS dalam pelaporan dana BOS di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan ARKAS secara aktif dan menjadi salah satu contoh penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis digital di tingkat sekolah menengah pertama. Fokus penelitian diarahkan untuk menilai sejauh mana aplikasi ARKAS membantu proses pelaporan dana BOS berdasarkan lima indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno (2010), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Melalui indikator tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan ARKAS di lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan dan rekomendasi bagi pihak sekolah, dinas pendidikan, dan pengembang aplikasi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan ARKAS di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan yang sudah berjalan, tetapi juga sebagai dasar pengembangan strategi pelatihan dan pendampingan bagi sekolah-sekolah lain yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan sistem ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ARKAS tidak hanya menjadi sistem administratif, tetapi juga menjadi alat yang mampu mendorong tata kelola keuangan sekolah yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana efektivitas penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pelaporan dana BOS di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk memahami fenomena sosial yang kompleks secara utuh, terutama dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan bermakna mengenai pengalaman, pemahaman, serta hambatan yang dialami oleh pihak sekolah selama menggunakan aplikasi ARKAS sebagai alat bantu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar yang merupakan salah satu sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Makassar. Sekolah ini dipilih secara purposive karena telah menggunakan aplikasi ARKAS sejak awal diterapkannya sistem tersebut oleh pemerintah. Lokasi ini juga dianggap relevan karena memiliki pengalaman langsung dalam proses perencanaan, penganggaran, serta pelaporan dana BOS berbasis digital. Penelitian dilakukan selama beberapa bulan dengan menyesuaikan waktu pelaporan BOS agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi faktual di lapangan dan mencerminkan situasi aktual yang dialami oleh sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara BOS, dan operator ARKAS yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap berfokus pada tujuan penelitian. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas pelaporan dan penggunaan aplikasi ARKAS di ruang administrasi sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana proses input data dan pelaporan dilakukan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen-dokumen seperti laporan keuangan BOS, arsip kegiatan sekolah, panduan teknis penggunaan ARKAS, serta regulasi resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan serta memberikan pembandingan terhadap hasil wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih komprehensif dan kredibel. Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah dengan durasi yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu informan. Seluruh hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati kegiatan penginputan data dan pelaporan di aplikasi ARKAS. Sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti administratif dan mendukung hasil temuan di lapangan, seperti laporan realisasi anggaran, nota belanja, serta bukti pengiriman laporan ke dinas pendidikan. Data dari ketiga teknik tersebut kemudian diseleksi dan dibandingkan untuk melihat kesesuaian serta konsistensi antar-informasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti efektivitas penggunaan aplikasi, kendala teknis, dan dampaknya terhadap kinerja pelaporan keuangan sekolah. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi informasi dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menafsirkan data untuk menemukan pola hubungan dan makna yang muncul dari hasil penelitian. Proses ini dilakukan secara berulang sampai peneliti memperoleh pemahaman yang utuh dan konsisten terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, bendahara, dan operator ARKAS, guna memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat subjektif dari satu pihak saja. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi hasil temuan kepada informan atau member check untuk memastikan tidak terjadi kesalahan interpretasi terhadap informasi yang diberikan.

Dalam proses penelitian, peneliti tetap memperhatikan aspek etika penelitian, di antaranya dengan meminta izin secara resmi kepada pihak sekolah sebelum melakukan pengumpulan data, menjaga kerahasiaan informasi yang bersifat sensitif, serta memastikan bahwa setiap informan memberikan persetujuan untuk diwawancarai. Etika ini penting agar penelitian berlangsung dengan cara yang profesional dan dapat diterima oleh semua pihak. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang mendalam dan objektif mengenai efektivitas penggunaan aplikasi ARKAS dalam pelaporan dana BOS di sekolah, serta menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan sistem pelaporan keuangan di masa mendatang.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar, diperoleh temuan bahwa penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dan pelaporan dana BOS di sekolah. Namun, implementasi sistem ini juga masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu menjadi perhatian bersama. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan ARKAS dapat dilihat melalui lima indikator utama, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dari aspek pemahaman program, sebagian besar pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, bendahara BOS, dan operator sudah mengetahui fungsi utama dari aplikasi ARKAS, yaitu sebagai alat bantu untuk merencanakan dan melaporkan penggunaan dana BOS secara transparan dan terstruktur. Namun, masih ditemukan beberapa kendala

pada tahap awal penggunaan, terutama karena kurangnya pelatihan teknis dan perubahan sistem yang cukup sering terjadi dari versi satu ke versi berikutnya. Hal ini membuat beberapa pengguna memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dan memahami fitur-fitur baru yang ditambahkan dalam aplikasi.

Selanjutnya, pada aspek ketepatan sasaran, penggunaan ARKAS sudah membantu sekolah untuk memastikan bahwa dana BOS digunakan sesuai dengan komponen dan peraturan yang berlaku. Setiap kegiatan atau pengeluaran dana yang direncanakan harus disesuaikan dengan kode akun dan jenis pembiayaan yang tersedia dalam sistem, sehingga mengurangi risiko penggunaan dana yang tidak sesuai. Aplikasi ini juga mempermudah proses validasi, karena laporan yang dihasilkan dapat langsung dikirim secara digital kepada dinas pendidikan untuk diverifikasi.

Dari segi ketepatan waktu, ARKAS cukup membantu sekolah dalam melakukan pelaporan secara lebih cepat dan tepat jadwal. Sebelum adanya aplikasi ini, proses pelaporan dilakukan secara manual dan memerlukan waktu lama, terutama untuk rekapitulasi data dan pencocokan dokumen. Setelah menggunakan ARKAS, sekolah dapat memanfaatkan fitur otomatisasi perhitungan dan pelacakan data keuangan, sehingga laporan bisa diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Meski demikian, masih ada beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan internet atau error sistem yang sesekali menyebabkan keterlambatan pengiriman laporan.

Untuk indikator pencapaian tujuan, penggunaan ARKAS sudah cukup mendukung tercapainya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Semua data keuangan terekam secara digital dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berwenang, sehingga memudahkan proses audit maupun evaluasi. Kepala sekolah dan bendahara merasa lebih terbantu dalam menyiapkan laporan keuangan karena sistem ini memberikan panduan otomatis dalam proses input data dan penyusunan laporan akhir.

Terakhir, pada aspek perubahan nyata, penerapan ARKAS telah membawa dampak positif terhadap budaya kerja di sekolah. Proses administrasi yang dulunya dilakukan manual kini menjadi lebih modern, cepat, dan efisien. Bendahara dan operator menjadi lebih terbiasa dengan sistem digital, meskipun masih memerlukan pendampingan rutin. Pihak sekolah juga menjadi lebih sadar pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat, karena setiap data yang dimasukkan ke aplikasi langsung berdampak pada validitas laporan akhir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ARKAS di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar tergolong cukup efektif, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam hal peningkatan kompetensi pengguna dan perbaikan sistem jaringan. Dengan perbaikan pada dua aspek tersebut, efektivitas penggunaan ARKAS dalam pelaporan dana BOS diperkirakan dapat meningkat lebih baik di masa mendatang.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan efektivitas pelaporan dana BOS. Aplikasi ini telah membantu pihak sekolah dalam melaksanakan proses administrasi keuangan secara lebih sistematis, cepat, dan terintegrasi. Namun, efektivitas penerapan ARKAS tidak terlepas dari beberapa faktor penentu, seperti pemahaman pengguna, kesiapan infrastruktur, serta dukungan dari pihak dinas pendidikan. Oleh karena itu, pembahasan ini berfokus pada analisis hasil penelitian berdasarkan lima dimensi efektivitas, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata, serta dikaitkan dengan teori efektivitas organisasi menurut Sutrisno dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Dari dimensi pemahaman program, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna sudah memahami tujuan utama dari penerapan ARKAS, yaitu untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan sekolah. Kepala sekolah dan bendahara BOS menyadari bahwa penggunaan aplikasi ini membantu dalam mengontrol dan memantau penggunaan dana agar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Akan tetapi, tingkat pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur tertentu masih beragam. Operator sekolah yang sehari-hari berhadapan langsung dengan sistem sering kali menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri terhadap pembaruan aplikasi. Hal ini sejalan dengan teori Sutrisno yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap program menjadi syarat awal dalam mencapai efektivitas organisasi. Tanpa pemahaman yang menyeluruh, pelaksanaan program tidak akan berjalan optimal meskipun sarana dan prasarana sudah tersedia.

Selanjutnya, pada dimensi ketepatan sasaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa ARKAS membantu sekolah memastikan penggunaan dana BOS tepat pada komponen yang sesuai dengan ketentuan pemerintah. Setiap kegiatan dan pengeluaran dana harus dikategorikan sesuai dengan kode akun yang terdapat dalam aplikasi. Dengan sistem ini, peluang terjadinya kesalahan dalam penggunaan anggaran menjadi lebih kecil karena setiap transaksi

memiliki bukti digital yang dapat diverifikasi. Selain itu, laporan yang dihasilkan dari ARKAS juga dapat langsung dikirim ke dinas pendidikan untuk diperiksa secara daring, sehingga proses validasi menjadi lebih cepat dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan ARKAS tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga memperkuat prinsip akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan sekolah. Namun demikian, masih diperlukan pelatihan lanjutan agar seluruh pengguna benar-benar memahami cara mengelompokkan setiap kegiatan sesuai dengan kategori yang ada di dalam sistem.

Pada dimensi ketepatan waktu, penerapan ARKAS terbukti membantu sekolah dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dengan lebih cepat dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Sebelum adanya aplikasi ini, proses pelaporan sering mengalami keterlambatan karena banyaknya dokumen fisik yang harus diperiksa dan disusun secara manual. Melalui ARKAS, proses input data, perhitungan, dan pembuatan laporan menjadi lebih efisien karena sistem sudah menyediakan format otomatis yang mengikuti ketentuan pemerintah. Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa faktor teknis seperti gangguan jaringan internet atau sistem yang mengalami error masih menjadi hambatan yang cukup sering terjadi. Ketika koneksi internet tidak stabil, proses sinkronisasi data ke server pusat menjadi terhambat, sehingga mengakibatkan keterlambatan pelaporan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa efektivitas teknologi digital tidak hanya ditentukan oleh pengguna, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur pendukung yang memadai.

Dari segi pencapaian tujuan, penerapan ARKAS sudah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan transparansi dan efisiensi pelaporan keuangan di sekolah. Kepala sekolah dan bendahara mengakui bahwa aplikasi ini mempermudah mereka dalam memantau penggunaan dana, mengurangi kesalahan dalam pembukuan, serta mempercepat proses audit. Laporan yang dihasilkan dari ARKAS dapat langsung diakses oleh pihak berwenang, seperti pengawas sekolah dan dinas pendidikan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap tata kelola dana BOS. Namun, meskipun tujuan utama telah tercapai, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti penyederhanaan fitur agar lebih ramah pengguna dan penyesuaian sistem terhadap kondisi jaringan di berbagai daerah. Efektivitas suatu program, sebagaimana dijelaskan dalam teori efektivitas organisasi, tidak hanya diukur dari tercapainya target administratif, tetapi juga dari seberapa besar dampak positifnya terhadap perubahan perilaku dan peningkatan kinerja organisasi.

Sementara itu, pada dimensi perubahan nyata, penerapan ARKAS telah mendorong terjadinya transformasi dalam budaya kerja di lingkungan sekolah. Proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih menjadi berbasis digital. Hal ini menuntut adanya kemampuan baru dari tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi informasi. Bendahara dan operator yang semula terbiasa dengan pencatatan manual kini harus menyesuaikan diri dengan sistem digital, yang menuntut ketelitian dan kedisiplinan yang lebih tinggi. Perubahan ini membawa dampak positif karena meningkatkan efisiensi kerja dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan data keuangan secara akurat. Namun, adaptasi terhadap perubahan ini tentu membutuhkan waktu dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak dinas maupun pemerintah agar pengguna tidak merasa terbebani dengan sistem yang terus berkembang.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan penelitian Winaya et al. (2022) dan Santosa & Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem pelaporan keuangan di sekolah memang memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan transparansi, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan rutin merupakan langkah penting dalam memastikan keberlanjutan program digitalisasi pendidikan. Selain itu, dukungan teknis dan pembaruan sistem yang berkelanjutan dari pengembang ARKAS juga menjadi faktor penting agar aplikasi ini tetap relevan dan mudah digunakan oleh sekolah di berbagai kondisi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan ARKAS di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar sudah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan dan pendampingan, serta perbaikan infrastruktur jaringan internet, menjadi faktor kunci yang dapat mendorong efektivitas sistem ini ke arah yang lebih optimal. Dinas pendidikan juga diharapkan dapat memperkuat peran pengawasan dan bimbingan teknis agar sekolah tidak hanya mampu menggunakan aplikasi ini dengan baik, tetapi juga memahami prinsip akuntabilitas keuangan yang menjadi dasar pengelolaan dana BOS. Dengan kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan pengembang aplikasi, ARKAS diharapkan dapat menjadi instrumen utama dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang transparan, akurat, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Sistem ini terbukti meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, pencapaian tujuan, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Namun, efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh faktor kompetensi pengguna dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang belum merata. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, pembaruan fitur sistem, serta integrasi kebijakan digitalisasi pelaporan keuangan sekolah menjadi langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan efektivitas ARKAS di masa mendatang.

Referensi

1. A. Santosa and D. Kurniawan, "Aplikasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persatuan Islam Ciganitri Bandung," *e-Proceeding of Applied Science*, vol. 4, no. 3, 2018.
2. Arismun and Rusdiana, "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Lampung," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2023.
3. T. Erwinda, R. Riswandi, and H. Herpratiwi, "Studi Analisis Peranan Komite Sekolah di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018.
4. H. Hilmiyanti, "Dampak Implementasi Sistem Kearsipan dan Sarana Prasarana terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Administrasi Publik*, 2017.
5. S. Indrajaya, "Pengaruh Kompetensi dan Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Publik," *Jurnal Kebijakan Publik*, 2017.
6. E. Irawan, N. Nurhadi, and Y. Yuhastina, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta," *JIPSINDO*, vol. 8, no. 1, pp. 15–28, 2021.
7. M. R. Kumurur, D. Rotinsulu, and E. Walewangko, "Pengaruh Aplikasi Kas Daerah Online Versi 2.0 Bank SulutGo terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 2019.
8. I. P. Maniaka, N. Dantes, and M. S. N. K. Suarni, "Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Ditinjau dari Model CIPP," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2015.
9. F. Nisa, D. Rachmawati, N. Janah, and S. Trihantoyo, "Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan," *Refleksi Edukatika*, vol. 14, no. 1, pp. 58–68, 2024. <https://doi.org/10.25273/refleksi.v2i2.19480>
10. R. Nurfadilah, "Efektivitas Pengelolaan Dana Hibah Kota Bandung Tahun 2012–2016," *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 2018.
11. N. Pratiwi, "Analisis Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah," *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*, 2019.
12. A. Rahman and F. L. Saputra, "Efisiensi dan Efektivitas dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Cilacap," *Humanika*, vol. 22, no. 2, pp. 121–133, 2022.
13. M. Rofid and M. A. Basyid, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020," *QUALITY*, vol. 8, no. 2, 2020.
14. S. Romadhona, "Analisis Pengelolaan Dana Desa Pasca Implementasi UU No. 6 Tahun 2014," *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*, 2018.
15. A. Sentosa and J. Delly, "Efektivitas Pelaksanaan Program Manajemen Sekolah di SMAN 1 Medan dengan Model CIPP," *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 2017.
16. A. D. Sugesti, "Akuntabilitas dan Efektivitas dalam Pengelolaan Dana Desa melalui Badan Usaha Milik Desa," *Jurnal Pemerintahan Daerah*, 2019.
17. S. Sumaryati, L. Retnasari, and T. Winarti, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, pp. 1–12, 2020.
18. I. M. Winaya, P. E. P. Wijaya, I. N. Sudiarta, and I. M. Sutika, "Analisis Prinsip Pengelolaan Dana BOS Reguler dalam Program Merdeka Belajar," *Widya Accarya*, vol. 13, no. 2, 2022.